

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 9), pendekatan kualitatif dikenal sebagai metodologi penelitian naturalistik karena menekankan pada kondisi alam; disebut juga sebagai metode kuantitatif karena lebih mengutamakan data dan analisis kualitatif, serta dilaksanakan melalui eksperimen alami. Selain itu, Creswell (dalam Sugiyono, 2017, hlm 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan masalah sosial atau kemanusiaan dengan mengeksplorasi dan memahami makna tindakan individu dan kelompok.

Proses penelitian mencakup tahap pembuatan prosedur dan pertanyaan penelitian yang masih bersifat tentatif, pengumpulan data dalam konteks partisipan, analisis data secara induktif, konstruksi tema dari sebagian data, dan interpretasi data. Kegiatan terakhir melibatkan penyusunan laporan dengan struktur yang fleksibel. Bogdan & Biklen (dalam Sugiyono, 2017, hal. 7) memberikan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Dilakukan secara langsung di lingkungan alam (bukan eksperimen), dengan sumber data dan peneliti sebagai alat utama.
2. Peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa teks dan gambar, sehingga fokusnya bukan pada angka-angka.
3. Peneliti kualitatif fokus pada proses daripada produk atau hasil.
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Peneliti kualitatif fokus pada makna (data di balik fakta yang jelas).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kualitatif melibatkan pendekatan naturalistik di lingkungan alami, dan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis dilakukan secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dari data. Karenanya, penelitian ini mengadopsi pendekatan

kualitatif yang sesuai dengan sifat permasalahan yang dihadapi dalam bidang tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE. Molenda (2003, hal. 1) menyatakan bahwa model ADDIE adalah suatu pendekatan sistematis terhadap proses pengembangan yang serupa dengan proses pengembangan sistem (ISD). Sementara menurut Vejvodova, J (dalam Yuda, 2020, hlm. 36), model ADDIE merupakan suatu model yang digunakan untuk mengembangkan produk atau aspek tertentu, melibatkan lima fase utama: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Lima tahapan model ADDIE ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang media pembelajaran berupa e-book geografi berbasis kearifan lokal yang mengangkat topik bangunan Banten Lama.

1. Analysis (analisis)

Analisis merupakan kegiatan Penilaian kebutuhan (needs analysis), pengenalan masalah (needs), analisis tugas (task analysis). Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan pemeriksaan dokumen terhadap buku teks matematika tingkat kelas III, lembar kerja siswa, serta bahan pendidikan berupa media dan alat penilaian yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran materi datar. Dalam proses analisis, peneliti menyusun suatu rubrik yang memuat kriteria-kriteria yang dianggap penting untuk menentukan kualitas bahan ajar yang efektif. Informasi mengenai analisis bahan ajar tersebut tertuang dalam bagian instrumen penelitian.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan wawasan tentang pembelajaran yang terkait dengan materi datar. Pertanyaan-pertanyaan mencakup langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan, karakteristik siswa selama proses pembelajaran, dan metode penyampaian materi oleh guru. Wawancara dilakukan dalam format semi terstruktur, dengan peneliti menyiapkan pertanyaan dasar

sebagai panduan. Meskipun demikian, pertanyaan dapat disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi setempat.

2. *Design* (desain)

Langkah desain merupakan langkah kedua setelah analisis. Pada tahap perancangan ini, dilakukan penyusunan media pembelajaran, termasuk e-book dan materi ajar, yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal masyarakat Banten pada masa lampau (seperti bangunan Masjid Agung Banten dan menara). Proses pembuatan media pembelajaran didasarkan pada informasi yang diperoleh dari hasil analisis. Berikut adalah tahapan-tahapan yang harus ditempuh:

a. Mengembangkan tujuan pembelajaran yang mencakup dengan memanfaatkan kearifan lokal yang sesuai dengan kompetensi inti (KD). Saat merumuskan tujuan pembelajaran, penting untuk menggambarkan kategori tujuan, tindakan yang dilibatkan, kondisi yang diperlukan, dan kriteria keberhasilan, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan dapat dicapai oleh siswa.

b. Menyusun konsep tentang bangun datar dan sifat-sifatnya dalam media pembelajaran berbentuk e-book. Kegiatan penelitian mencakup analisis materi matematika terkait bentuk dan sifat-sifat bangun datar. Hasil analisis ini kemudian diimplementasikan ke dalam suatu media pembelajaran yang diberi nama e-book.

c. Merancang materi pendidikan yang menggabungkan unsur kearifan budaya lokal dari masyarakat Banten pada masa lampau (seperti Masjid Agung dan Menara Banten). Bahan ajar ini mencakup materi, contoh, dan penilaian terkait bentuk dan sifat bangun datar.

d. *Development* (pengembangan)

Tahap ini merupakan langkah lebih lanjut setelah tahap desain, di mana hasil desain diaktualisasikan menjadi produk yang sebenarnya.

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Menghasilkan serta mengembangkan materi pendidikan yang mencakup materi pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan alat penilaian.
- c. Membuat media pembelajaran matematika berbentuk e-book yang berisi materi mengenai bangun datar untuk siswa kelas III SD.
- d. *Implementation* (penerapan)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi produk akhir, seperti bahan ajar dan media pembelajaran, dengan tujuan untuk memahami berbagai variasi dan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam penggunaannya di lapangan. Hasil evaluasi ini akan membantu peneliti dalam membuat keputusan mengenai langkah-langkah selanjutnya berdasarkan penerapan produk tersebut.

- e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam penerapan paradigma ADDIE. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap seluruh prosedur yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan revisi terhadap produk berdasarkan hasil dari tahap implementasi. Proses evaluasi ini merupakan kelanjutan dari tahap desain, di mana hasil desain diwujudkan dalam suatu bentuk konkret, seperti produk.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Wawancara

Menurut Sugiyono dkk (2017, hal. 194), penggunaan wawancara terjadi ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci dari responden dengan sampel yang relatif kecil. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti tatap muka, semi-terfasilitasi, atau tanpa fasilitator, termasuk melalui telepon. Jenis wawancara, baik terstruktur,

semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui telepon. Hopkins (2007, hlm. 161) menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda mengenai situasi kelas tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2017, hal. 115), wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam karena lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan lebih lanjut. Wawancara ini bersifat terbuka, memungkinkan penanyakan pendapat dan ide responden. Saat menjalankan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi yang disampaikan oleh responden.

Pendekatan wawancara ini dipilih dengan dua tujuan. Pertama, untuk mengumpulkan data dari guru terkait kegiatan pembelajaran materi bangun datar serta memperoleh informasi dari narasumber mengenai aspek-aspek budaya yang berkaitan dengan wilayah Banten Lama. Kedua, pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran bangun datar dan mengetahui minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Observasi

Menurut Walidin dkk (2015, hlm. 126), pengertian observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat observasional dan dilakukan dengan cara yang metodis, sistematis, terencana, dan berorientasi pada tujuan tertentu, dengan tujuan mengamati fenomena-fenomena yang relevan dengan individu dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk memahami observasi secara menyeluruh, diperlukan partisipasi dalam proyek penelitian ilmiah. Perspektif Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 203) menyatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan

psikologis. Dua proses utama dalam observasi adalah proses pengamatan dan proses perekaman memori.

Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi penelitian partisipan atau partisipatif. Dalam konsep Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 311), observasi partisipan melibatkan pengamatan tindakan orang, mendengarkan ungkapan mereka, dan ikut serta dalam aktivitas yang sedang mereka lakukan. Terdapat berbagai bentuk observasi partisipatif, dan dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kejadian kegiatan yang diamati namun tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan menggunakan observasi partisipan, data yang terkumpul menjadi lebih komprehensif dan terperinci, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap makna di balik setiap perilaku yang diamati.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap variasi bangunan yang terdapat di Masjid Agung Tua Banten dan Menara Banten. Proses selanjutnya melibatkan observasi terhadap bahan ajar dan media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti sebagai bagian integral dari uji produk yang sedang dilakukan.

c. Studi Dokumen

Peneliti menggunakan studi dokumen sebagai upaya untuk menggali informasi dari berbagai sumber sastra, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan teoritis mengenai media pendidikan dan wilayah Banten Lama. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 329), dokumen berperan sebagai catatan temuan dari penelitian masa lalu yang mencakup teks, gambar, atau karya seni monumental yang dimiliki oleh individu. Pendekatan penelitian dokumen juga dilakukan untuk mengumpulkan data ilmiah dengan merujuk pada teori-teori lain yang mendukung konteks penelitian. Data ilmiah tersebut diperoleh peneliti melalui peninjauan bahan referensi di perpustakaan kampus UPI Serang, sumber internet, majalah, dan referensi lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti menerapkan triangulasi data dalam penelitian ini. Keputusan ini diambil karena peneliti menggunakan sejumlah teknik dalam pengumpulan data. Observasi yang melibatkan partisipasi langsung peneliti di lapangan difokuskan pada kearifan lokal terkait bangunan bersejarah Banten. Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih holistik, peneliti memanfaatkan teknik wawancara semi terstruktur. Pendekatan dokumenter juga digunakan sebagai bukti pendukung sepanjang proses penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 133), mereka menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga penyelesaian, yang dapat mengakibatkan kejenuhan data. Kegiatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi) dalam penelitian kualitatif. Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh, proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang melibatkan berhari-hari hingga berbulan-bulan. Peneliti memulai dengan melakukan survei umum secara menyeluruh terhadap konteks sosial dan subjek penelitian, mencatat segala observasi dan informasi yang terperoleh. Dengan menerapkan metode ini, peneliti memperoleh dataset yang sangat luas dan beragam.

b. Reduksi Data

Pengurangan data merupakan tahap di mana peneliti merangkum, memilih, dan mengorganisir unsur-unsur krusial dengan fokus pada tema dan pola yang diinginkan. Dengan menggunakan data agregat, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan lebih mudah mengumpulkan serta mencari data tambahan apabila diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data telah diproses, langkah berikutnya adalah menampilkan hasilnya. Penelitian kualitatif dapat memanfaatkan ringkasan, diagram, diagram alur, serta format lainnya sebagai sarana untuk melakukan analisis data. Teks naratif umumnya menjadi metode analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Conclusion

d. Drawing/Verification

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif, menurut Miles & Huberman, adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi.

D. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dari bulan September hingga Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 jadwal kegiatan penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu												Ket
		Sep			Okt			Nov			Des			
		2	3	4	1	2	3	2	3	4	1	2	3	
1	Perizinan Sekolah	■												
2	Pengumpulan Data		■	■										
3	Analisis Data				■	■	■							
4	Penyusunan Bahan Ajar							■	■	■				
5	Uji Coba										■			
6	Penyusunan Laporan											■	■	

2. Tempat Penelitian

Eksperimen pembelajaran e-book geometika diuji coba di SDN Angsana.

E. Subjek/Informan Penelitian

Subjek penelitiannya adalah narasumber wilayah Banten Lama, guru SDN Angsana Kelas III yang akan menjadi data media pembelajaran, dan siswa Kelas III yang akan menjadi subjek uji coba media pembelajaran. Tugas penelitiannya berupa Topik Matematika Geometri Permukaan dan Media Pembelajaran untuk SD III Kelas III.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203), instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mempermudah dan meningkatkan keberhasilan pengumpulan data. Instrumen ini dirancang untuk menjadi lebih tepat, komprehensif, dan sistematis, sehingga memudahkan penggunaannya. Dalam konteks analisis kualitatif, peneliti sendiri dapat dianggap sebagai instrumen utama yang terlibat dalam penyelidikan. Hal ini sesuai dengan klaim Lincoln & Guba (dalam Gumilang, G. S., 2016, hal. 147), di mana manusia menjadi subjek penelitian utama dalam pendekatan naturalistik. Selain itu, tujuan dari penelitian kualitatif melibatkan kegiatan eksplorasi, deskripsi, dan penjelasan.

Kemudian menurut Bachri, B. S., (2010, hal. 51), dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan sendiri atau bekerja sama dengan orang lain. Karena hanya manusia yang dapat melakukan penyesuaian dengan responden yang merupakan satu kesatuan dari lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti merupakan alat utama dalam penelitian ini, meskipun setelah tujuan penelitian diperjelas, ada hal lain yang harus dilakukan.

Dengan demikian, instrumen penelitian ini menjadi perangkat utama yang digunakan oleh peneliti sendiri. Namun, ketika fokus penelitian telah ditentukan dengan jelas, diperlukan instrumen yang lebih komprehensif yang memungkinkan perbandingan dan kontras data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat kesimpulan, baik melalui pendekatan yang menyeluruh maupun pada tahap yang spesifik dan terarah.

Dalam mendukung peneliti sebagai perangkat utama, diciptakanlah instrumen pengukur berupa indikator kinerja dan pedoman wawancara. Telah disiapkan dua indikator dan dua panduan wawancara, yaitu:

1. Indikator Media Pembelajaran yang Baik.

Tabel 3.2 Kriteria Media Pembelajaran

No	Aspek Kelayakan Media Pembelajaran	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.		
2.	Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta.		
3.	Praktis		
4.	Luwes		
5.	Ketahanan		
6.	Efektivitas penggunaan		
7.	Keluasan sasaran.		
8.	Mutu teknis		

(berdasarkan Jennah, 2009, hlm. 36)

1. Indikator Bahan Ajar yang Baik

Tabel 3.3 Kriteria Bahan Ajar yang Berkualitas

No	Aspek dan Indikator Bahan Ajar	Penilaian	
		Ya	Tidak
ASPEK KELAYAKAN ISI BAHAN AJAR			
	A. Cakupan Materi		
1.	Tujuan dan indikator sejalan dengan KI/KD.		
2.	Materi berkesinambungan dengan KI/KD.		

3.	Panduan belajar yang memandu guru dan siswa dalam memahami serta mengajarkan konten spesifik.		
4.	Tersedia informasi pendukung, seperti buku, internet, koran, majalah, dan lainnya, untuk melengkapi materi.		
5.	Soal-soal tes yang sesuai dengan KI/KD.		
6.	Petunjuk kerja/lembar kerja yang relevan dengan materi pokok.		
	B. Mengandung Wawasan Produktivitas		
1.	Membangkitkan semangat kemandirian dan memberikan latihan yang memotivasi siswa untuk berusaha keras.		
	C. Mengandung Wawasan Kontekstual		
1.	Menyajikan contoh konkret dari lingkungan lokal/nasional/internasional.		
2.	Integrasi unsur-unsur kearifan lokal setempat dalam bahan ajar.		
ASPEK KEBAHASAAN BAHAN AJAR			
	A. Komunikatif		
1.	Bahasa yang digunakan menarik dan sesuai dengan komunikasi sehari-hari.		
2.	Ilustrasi pada gambar sesuai dengan substansi pesan yang akan disampaikan.		
	B. Dialogis dan Interaktif		

1.	Mampu memotivasi siswa melalui bahasa yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan dalam pembelajaran.		
2.	Menciptakan komunikasi interaktif, di mana peserta didik merasa berkomunikasi dengan penulis.		
ASPEK PENYAJIAN BAHAN AJAR			
	A. Pendukung Penyajian Materi		
1.	1. Ilustrasi sesuai dengan materi ajar.		
2.	Penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai rujukan yang diambil.		
3.	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran.		
4.	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran.		
5.	<i>Advance organizer pada awal bab untuk membangkitkan motivasi belajar.</i>		
6.	Pengantar yang menjelaskan isi modul dan cara penggunaannya di awal modul.		

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006

3. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru

**Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Wawancara
Narasumber Guru**

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber
----	-------------------	------------

1.	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika, apa yang biasanya disiapkan oleh Bapak/Ibu?	Guru
2.	Untuk materi bangun datar, media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pengajaran?	Guru
3.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa?	Guru
4.	Berapa jumlah pertemuan yang dianggap cukup agar siswa dapat memahami materi bangun datar?	Guru
5.	Apa kendala-kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?	Guru
6.	Apakah pemahaman konsep sebelumnya, seperti operasi bilangan perkalian, mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi bangun datar?	Guru
7.	Darimana Bapak/Ibu biasanya mengambil soal evaluasi yang digunakan?	Guru
8.	Apakah Bapak/Ibu menyelipkan unsur-unsur budaya dalam media pembelajaran materi bangun datar?	Guru
9.	Media apa yang biasa digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran matematika?	Guru
10.	Bagaimana efektivitas media yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika menurut Bapak/Ibu?	Guru

11.	Apakah media tersebut cukup efektif dalam proses pembelajaran matematika?	Guru
12.	Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba menggunakan media pembelajaran berbasis digital atau teknologi?	Guru

4. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa

Tabel 3. 5 Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber Siswa Setelah Melakukan Uji Coba

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran tadi? Apakah itu menyenangkan?	Siswa
2.	Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran menarik atau tidak?	Siswa
3.	Apakah belajar menggunakan media e-book mengenai budaya Banten membuat pemahaman Anda lebih mudah?	Siswa
4.	Apakah selama pembelajaran ada kesulitan atau tantangan tertentu yang dihadapi?	Siswa
5.	Apakah Anda lebih suka belajar menggunakan media dan buku, atau hanya buku saja?	Siswa

5. Daftar pertanyaan dengan masyarakat sekitar Masjid Agung Banten

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber Penjaga Masjid

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber
----	-------------------	------------

1	Bagaimana sejarah dibangunnya Masjid Agung Banten ini pak?	Penjaga Masjid
2	Apa ciri khas dari bangunan Masjid Agung Banten ini di banding dengan Masjid lainya pak?	Penjaga Masjid
3	Sejak berdirinya Masjid Agung Banten ini, apakah masih sama seperti ini atau sudah ada yang di renovasi pak?	Penjaga Masjid
4	Pada bentuk bangunan Masjid terlihat sangat unik, apakah ada makna di balik itu pak?	Penjaga Masjid
5	Untuk bentuk pintu yang pendek dan banyak yaitu berjumlah 6, apakah terdapat alasan tersendiri pak?	Penjaga Masjid
6	Apakah dari dulu hingga kini kegiatan di Masjid Agung ini masih sama?	Penjaga Masjid

G. Prosedur Penelitian

Peneliti akan melakukan beberapa prosedur penelitian seperti yang tercantum di bawah ini,

1. Perizinan sekolah

Langkah pertama dalam melakukan survei ini adalah mendapatkan persetujuan lokasi dimana survei akan dilakukan. UPI Kampus Serang telah mengeluarkan surat persetujuan SDN Angsana untuk dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian. Peneliti juga meminta izin lisan dari wali kelas tempat penelitian akan dilakukan.

2. Pengumpulan data

Setelah penelitian disetujui untuk dilakukan, peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data. Penelitian ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data, yaitu pengumpulan data kearifan lokal Banten dan

pengumpulan data untuk menganalisis bahan ajar dan situasi pembelajaran siswa kelas III Sekolah Dasar.

3. Analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh. Prosedur analisis penelitian ini didasarkan pada metode penelitian yang digunakan.

4. Perancangan bahan ajar dan media Pembelajaran

Setelah analisis data berhasil, data tersebut diolah untuk menghasilkan keluaran berupa materi pendidikan dan produk media pembelajaran. Bahan ajar yang kami siapkan adalah yang memuat kearifan lokal Banten, dan media pembelajaran yang kami siapkan adalah buku elektronik.

5. Uji coba

Setelah materi dan media pendidikan dibuat dan disetujui oleh ahli, peneliti SDN Angsana melakukan percobaan terhadap produk Kelas III yang telah selesai dibuat.

6. Penyusunan Laporan Penelitian

Peneliti menyusun laporan berdasarkan semua peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan peneliti. Bila dibuat dalam format grafik batang seperti di bawah ini:

Gambar 3.1 Tahap Pengambilan Data dan Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Metode ADDIE



